

Penggunaan Model *Card Sort* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar

Faradilla Amelia Putri¹, Zuardi²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

Email:¹, ²zuardi.msi@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Card Sort Model, learning outcomes</i>	<p><i>This research is motivated by the integrated thematic learning process is still not optimal so that student learning outcomes are low. The purpose of this study is to describe the improvement of integrated thematic learning outcomes with the Card Sort model. This research was carried out with the Card Sort model in class IV SDN 19 Ambacang Anggang Pasaman. The subjects of this study were teachers and students of class IV, totaling 24 people. The approach used is a qualitative and quantitative approach. This type of research is classroom action research (CAR) which is carried out in two cycles, the first cycle consists of 2 meetings, and the second cycle consists of 1 meeting. Each cycle includes four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The results showed an increase, seen from the aspect of the Learning Implementation Plan in the first cycle, obtaining an average of 80.55% with B qualification (Good), increasing in the second cycle to 94.44% with SB qualification (Very Good). The implementation of learning activities for teachers in the first cycle obtained an average of 83.33% with a qualification of B (Good), increasing in the second cycle to 91.66% with a qualification of SB (Very Good). In the first cycle of student activity, an average of 83.33% was obtained with a qualification of B (Good), increasing in the second cycle to 91.66% with a qualification of SB (Very Good). The learning outcomes of students in the first cycle obtained an average of 76.03, increased in the second cycle to 83.33. Based on these results, it can be concluded that the Card Sort model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning.</i></p>
ARTIKEL INFO	ABSTRAK
Kata Kunci: <i>Model Card Sort, hasil belajar</i>	<p>Penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran tematik terpadu masih belum optimal sehingga hasil belajar peserta didik rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan</p>

	<p>peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu dengan model Card Sort. Penelitian ini dilaksanakan dengan model Card Sort di kelas IV SDN 19 Ambacang Anggang Pasaman. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV yang berjumlah 24 orang. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Pada setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, dilihat dari aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I memperoleh rata-rata 80,55% dengan kualifikasi B (Baik), meningkat pada siklus II menjadi 94,44% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik). Pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru siklus I diperoleh rata-rata 83,33% dengan kualifikasi B (Baik), meningkat pada siklus II menjadi 91,66% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik). Pada aktivitas peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 83,33% dengan kualifikasi B (Baik), meningkat pada siklus II menjadi 91,66% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik). Hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 76,03, meningkat pada siklus II menjadi 83,33. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model Card Sort dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.</p>
<p>Corresponding author: faradillaameliaputri2@gmail.com</p>	<p>JBES 2022</p>

PENDAHULUAN

Hasil belajar sering kali dijadikan sebagai tolak ukur seberapa jauh kemampuan peserta didik untuk menguasai pembelajaran yang diajarkan melalui proses belajar. Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian berupa perubahan kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kemampuan yang bersifat menetap dalam tingkah laku dan terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman (Majid, 2014). Belajar

merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.

Gagne dan Briggs dalam (Hosnan, 2014) mendefinisikan belajar sebagai suatu rangkaian kejadian yang mempengaruhi pembelajar sehingga belajarnya dapat berlangsung dengan mudah. Proses belajar mencakup semua kejadian bukan hanya dilakukan oleh guru, tetapi juga semua kejadian yang diturunkan oleh bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, slide, maupun kombinasi bahan tersebut.

Proses belajar bersifat individual dan kontekstual. Artinya proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya. Proses belajar tidak sekedar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta belaka, tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan (Majid, 2014). Untuk itu guru harus berusaha memahami dan menggali konsep-konsep yang telah dimiliki peserta didik dan membantu memadukan konsep-konsep tersebut dengan pengetahuan baru yang akan diajarkan. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indra daripada hanya mendengarkan guru memberikan penjelasan.

Salah satu cara yang bisa dilakukan agar pembelajaran memberikan makna terhadap peserta didik yaitu dengan menerapkan pembelajaran tematik terpadu. Dalam pembelajaran tematik terpadu peserta didik mendapatkan pengetahuan melalui proses pembelajaran yang berkaitan

langsung dengan pengalaman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari berupa interaksi dengan orang lain dan lingkungannya yang benar-benar mereka alami maka konsep-konsep pembelajaran akan melekat pada memori peserta didik sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

Rusman (2016) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Menurut Dewi (dalam Fitria & Indra 2020 : 46) “pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema yang berkaitan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain yang dilakukan secara spontan atau direncanakan baik dalam satu bidang studi atau lebih”. Sedangkan menurut Syaifuddin (2017) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menekankan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam

menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema yang memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu pembelajaran dimana konsep satu dengan konsep lain dikaitkan secara spontan atau direncanakan dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.

Idealnya, pembelajaran tematik terpadu di SD adalah pembelajaran yang mendorong kreativitas peserta didik secara keseluruhan, membuat peserta didik berpartisipasi aktif, berlangsung dalam kondisi yang menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Pembelajaran tematik terpadu harus memberikan pengalaman nyata bagi peserta didik untuk memahami arti suatu konsep-konsep yang akan dipelajari. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 1, dan 2 September 2021 di SD Negeri 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman pada pembelajaran tematik terpadu Tema 3 yang terlaksana belum memenuhi

ketercapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penulis menemukan beberapa permasalahan, yaitu

Pada aspek perencanaan, permasalahan yang muncul adalah 1) RPP yang digunakan oleh guru masih menggunakan RPP yang bersumber dari website internet, 2) Kreativitas guru dalam membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran masih kurang hal ini terlihat pada RPP guru yang tidak menggunakan model-model pembelajaran inovatif, 3) Media pembelajaran yang digunakan oleh guru masih terbilang sederhana dan belum berbasis IT.

Pada aspek guru, permasalahan yang muncul adalah 1) Guru masih mengandalkan metode ceramah dalam pelaksanaan pembelajaran, 2) Penggunaan metode yang tertuang pada RPP tidak sesuai dengan pelaksanaan pada proses pembelajaran, 3) Guru kurang variatif dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik sehingga penguasaan kelas yang ditunjukkan guru masih sangat kurang, 4) Guru kurang menekankan keterkaitan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari yang dialami peserta didik.

Permasalahan-permasalahan memberikan dampak terhadap peserta didik, yaitu : 1) Peserta didik masih menunjukkan sikap pasif selama pembelajaran berlangsung. 2) Peserta didik mudah merasa letih dan bosan, sehingga pembelajaran yang diberikan guru kurang maksimal sampai ke peserta didik, 3) Kemampuan peserta didik dalam berdiskusi dalam kelompok masih kurang, hal ini tampak dari sikap peserta didik yang lebih banyak bekerja secara individual dan kurang menunjukkan rasa peduli terhadap sesama temannya. Permasalahan-permasalahan di atas berdampak terhadap hasil belajar peserta didik.

Untuk mengatasi masalah yang timbul di atas, kita dapat melakukan atau melaksanakan alternatif – alternatif dari penggunaan model dalam sebuah pembelajaran, dimana dengan adanya pembaruan dari model – model tersebut. Salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah menggunakan model *card sort*.

Hosnan (2014:226) menjelaskan, ”model Card Sort adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara

kolaboratif dalam kegiatan pembelajaran untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulang informasi”.

Model pembelajaran *card sort* memiliki keunggulan dalam aspek pelaksanaannya yaitu model ini mengandung unsur permainan, dimana pembelajaran semacam ini sangat disukai peserta didik. Model pembelajaran *Card Sort* merupakan suatu cara mengajar yang diterapkan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta tentang objek atau mencari informasi. Kondisi kelas yang jenuh atau bosan dapat diminimalisir oleh gerakan fisik yang dominan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model ini.

Selain itu, model *Card Sort* memiliki langkah-langkah yang sederhana, sehingga mudah untuk dilaksanakan oleh guru maupun peserta didik. Penggunaan kartu-kartu dalam model pembelajaran *Card Sort* membuat peserta didik lebih antusias dan jika distimulasi dengan baik oleh guru akan membantu menggairahkan peserta didik yang merasa jenuh terhadap pembelajaran.

Langkah-langkah model *Card Sort* yang dikemukakan oleh Zaini dkk (2016: 53) yaitu : 1) Setiap peserta didik diberi potongan kertas yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori, 2) Mintalah peserta didik untuk bergerak dan berkeliling kelas untuk menemukan kartu yang berkategori sama (Guru dapat menyebutkan kategori tersebut sebelumnya atau membiarkan peserta didik menemukannya sendiri), 3) Peserta didik dengan kartu berkategori sama diminta untuk mempresentasikannya ke depan kelas, 4) Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, berikan poin-poin penting terkait materi pelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model *Card Sort* pada pembelajaran tematik terpadu bagi peserta didik kelas IV di SDN 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman?

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil

belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Card Sort* di kelas IV SD Negeri 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman, serta tujuan khususnya adalah untuk mendeskripsikan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Card Sort* di kelas IV SD Negeri 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Secara umum penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Arikunto (2013) pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan pada pelaksanaan penelitian yang terjadi secara alamiah, tanpa rekayasa, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami dan menuntut keterlibatan penulis secara langsung di lapangan.

Sedangkan penelitian kuantitatif oleh Arikunto (2013: 27) ditegaskan bahwa “penelitian kuantitatif banyak di tuntut

menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Kemudian dalam penelitian ini juga ada data berupa informasi kualitatif”.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto (2013:130) menjelaskan bahwa “penelitian tindakan yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran di kelas dengan tujuan memperbaiki praktik pembelajaran kelas”.

Alur Penelitian

Alur penelitian merupakan langkah yang akan dijalankan dalam penelitian. Secara garis besar ada 4 tahapan dalam penelitian yaitu dimulai dari perencanaan, lalu pelaksanaan, kemudian observasi dan terakhir refleksi. Miaz, dkk (2020) juga mengatakan bahwa dalam proses penelitian dilakukan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II di kelas IV SD Negeri 19 Ambacang Anggang tahun ajaran

2021/2022. Terhitung mulai dari waktu perencanaan tindakan sampai kepada penulisan laporan hasil penelitian. Penelitian tindakan dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan dua kali pertemuan yakni pertemuan I tanggal 23 Mei 2022 dan pertemuan II tanggal 27 Mei 2022 dan ke siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 30 Mei 2022.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV semester 2 SD Negeri 19 Ambacang Anggang Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Jumlah peserta didiknya, yaitu 24 orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 13 orang perempuan yang terdaftar tahun ajaran 2021/2022. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi, guru kelas dan teman sejawat sebagai observer.

Prosedur Penelitian

Penulis telah terlebih dahulu melakukan observasi sebelum melakukan penelitian yang mana observasi tersebut bertujuan untuk mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 19

Ambacang Anggang. Hal tersebut berguna untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran tematik terpadu. Penulis juga melakukan sesi tanya jawab dengan guru kelas dan berdiskusi mengenai pembelajaran dikelas. Sehingga dari observasi tersebut ditemukanlah beberapa masalah yang akan diteliti. Permasalahan tersebut diatasi dengan penelitian tindakan kelas dengan prosedur sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Data dan Sumber Data

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dan dokumentasi pada setiap tindakan dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *card sort* pada kelas IV SD Negeri 19 Ambacang Anggang Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

Sumber data dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Card Sort* di kelas IV SD Negeri 19 Ambacang Anggang Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran

dan kegiatan evaluasi pembelajaran, serta kegiatan guru dan peserta didik sewaktu proses pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, jurnal, serta tes dan non tes.

Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini instrumen penelitian berupa lembar observasi RPP, lembar observasi guru dan peserta didik, LKPD dan soal tes.

Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran fakta atau kenyataan, sedangkan kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka untuk menghitung persentase, rata-rata dan sebagainya.

Dalam Kemendikbud (2016: 325) menghitung persentase hasil pengetahuan dan keterampilan pembelajaran dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria taraf keberhasilan dapat ditentukan sebagai berikut: amat baik (A) = $89 < A \leq 100$, baik (B) = $76 < B \leq 90$, cukup (C) = $61 < C \leq 75$, kurang (K) = ≤ 60 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini dilihat pada penilaian RPP, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar.

Pada siklus I pertemuan I semua komponen rencana pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik akan tetapi ada beberapa aspek RPP yang harus diperbaiki yaitu merumuskan indikator, menetapkan tujuan, pemilihan materi, sumber belajar dan media serta penilaian sehingga rencana pembelajaran pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 28 dari 36 skor maksimal dengan persentase 77,77%, sedangkan pada siklus I pertemuan II pada aspek perencanaan memperoleh skor 30 dari 36 skor maksimal dengan persentase 83,33%, meningkat pada siklus II dengan memperoleh skor 34 dari 36 skor maksimal dengan persentase 94,44%.

Berdasarkan data hasil pelaksanaan proses pembelajaran, maka hasil pengamatan aspek guru pada siklus I pertemuan I adalah 79,16% dengan kriteria baik meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 87,5% dengan kriteria baik dan pada siklus II terjadi peningkatan lagi menjadi 91,66% dengan kriteria sangat baik. Sedangkan pengamatan pada aspek peserta didik pada siklus I pertemuan I adalah 79,16% dengan kriteria cukup meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 87,5% dengan kriteria baik dan pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 91,66% dengan kriteria sangat baik.

Pelaksanaan proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik juga berpengaruh pada penilaian hasil belajar peserta didik. pada siklus I pertemuan I, aspek sikap peserta didik terdapat 6 orang peserta didik yang sikapnya menonjol, 3 orang peserta didik yang memiliki sikap positif yang menonjol, 3 orang peserta didik yang memiliki sikap negatif dan 18 orang lainnya dalam posisi normal atau baik. Pada siklus I pertemuan II terdapat 3 peserta didik yang sikap negatifnya yang menonjol, 1 orang yang sikap positifnya menonjol dan 20 orang

dalam posisi normal atau baik. Sedangkan pada siklus II terdapat 1 orang peserta didik yang memiliki sikap negatif yang menonjol, 2 orang yang memiliki sikap positif yang menonjol serta 21 orang peserta didik yang berada dalam posisi normal atau baik.

Aspek pengetahuan peserta didik pada siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata 74,16 dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 77,91 dengan predikat baik (B), dan pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 83,33 dengan predikat sangat baik (SB). Sedangkan pada aspek keterampilan siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata 54,16% dengan predikat kurang (K), mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan II yaitu 70,8% dengan predikat cukup (C) dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II yaitu 87,9% dengan predikat baik (B).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan pelaksanaan pembelajaran tema 9 menggunakan model *Card Sort* Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengacu kepada

langkah-langkah model *Card Sort* mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II disetiap pertemuannya dengan persentase yang didapat pada siklus I pertemuan I yaitu 77,7% dengan kualifikasi baik (B), kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II yaitu 83,33% dengan kualifikasi baik (B) dan pada siklus II meningkat dengan persentase 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Card Sort* di kelas IV SD Negeri 19 Ambacang Anggang Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman yang disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik.

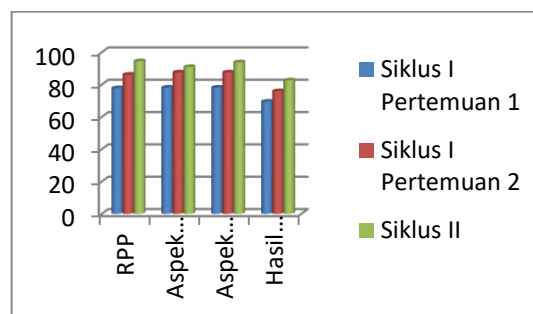
Berdasarkan pada hasil pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik siklus I pertemuan I memperoleh nilai yang sama yaitu 79,16% dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 87,5% dengan kualifikasi baik (B). Kemudian meningkat pada siklus II dengan persentase yang diperoleh dari aspek guru dan aspek peserta didik yaitu 91,66% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sehingga

tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Card Sort* di kelas IV SD Negeri 19 Ambacang Anggang masuk pada kategori sangat baik dan sudah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar peserta didik yang diperoleh pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Card Sort* di kelas IV SD Negeri 19 Ambacang Anggang telah mencapai target yang ingin dicapai. Pada siklus I pertemuan I dan siklus II dari aspek sikap mengalami peningkatan baik itu dari yang awalnya banyak peserta didik dengan kualifikasi cukup (C) menjadi lebih baik dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan untuk hasil belajar peserta didik rata-rata pengetahuan dan keterampilan pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai 74,16 dengan tingkat keberhasilan kategori cukup (C) kemudian mengalami peningkatan di siklus I pertemuan II memperoleh nilai 77,91 dengan tingkat keberhasilan kategori baik (B) dan pada siklus II mengalami peningkatan lagi memperoleh nilai 83,33 dengan tingkat keberhasilan kategori sangat baik (SB).

Peningkatan hasil belajar menggunakan model *Card Sort* di kelas IV SD Negeri 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut:

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Card Sort* di Kelas IV SD



REFERENSI

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fitria, Y., & Indria, W.(2020). *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan dan Literasi Sains*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Scientific dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Rusman. (2016). *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Zaini, Hisyam, dkk.2016.*Strategi Pembelajaran Aktif*. CTSD : Yogyakarta

Syaifuddin, M. (2017). Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 139. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2142>